



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Implementation of Psychosocial Support Services Through Play Therapy and Phbs for Children Post the Mount Semeru Eruption Disaster in Sumber Mujur Village, Lumajang District, East Java

Implementasi Layanan Dukungan Psikososial Melalui Terapi Bermain dan Phbs Terhadap Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur

Nur'Aini^{1*}, Mari Esterilita², Uut Hanafi Rochman³

Universitas Binawan, Jakarta Timur

ABSTRACT

Disasters such as the eruption of the merapi mountain are a natural event that can interfere and threaten human life like the erupting of Mount Semeru. Children are the successor generation of the nation, psychological trauma will impede the child's ability to grow and develop well in the psychological and physical aspects. A form of intervention that can be performed is the psychosocial support service (LDP), the LDP aims to improve the social functioning of children through play therapy and provide understanding of clean and healthy living behavior (PHBS) in children after disasters. The PLA method is used as a participatory approach to helping children victims of disasters in LDP activities, by involving the learning process of groups in an interactive manner, the target in this activity is 29 children who became victims after the eruption of the mountain semeru. The techniques used are interviews and observations. This dedication consists of four stages: planning, preparation, implementation, and evaluation. The results of this dedication showed that children involved in LDP experienced an improvement in problem-solving skills, such as children being able to express emotions, collaborate with others, and show greater empathy besides children applying a clean and healthy post-disaster lifestyle (PHBS). They showed increased awareness and compliance with health practices, such as washing hands and dental hygiene. These children also act as agents of change in their communities by educating others about the importance of PHBS.

Keywords: Psychosocial support, play therapy, PHBS, disaster, Mount Semeru eruption.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima	:	20 Februari 2024
Direvisi	:	22 Februari 2024
Disetujui	:	21 Maret 2024
Dipublikasi	:	06 Mei 2024

KORESPONDENSI

Nur'Aini
nuraini08020@student.binawan.ac.id

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Bencana seperti letusan Gunung Merapi merupakan peristiwa alam yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan manusia seperti halnya letusan Gunung Semeru. Anak merupakan generasi penerus bangsa, trauma psikis akan menghambat kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik baik psikis maupun fisik. Bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah layanan dukungan psikososial (LDP), LDP bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak melalui terapi bermain dan memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak pasca bencana. Metode PLA digunakan sebagai pendekatan partisipatif dalam membantu anak-anak korban bencana dalam kegiatan LDP, dengan melibatkan proses pembelajaran kelompok secara interaktif, sasaran dalam kegiatan ini adalah 29 anak yang menjadi korban pasca erupsi gunung semeru. Teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pengabdian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian

tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam LDP mengalami peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah, seperti anak mampu mengekspresikan emosi, berkolaborasi dengan orang lain, dan menunjukkan empati yang lebih besar selain itu anak-anak menerapkan pola hidup bersih dan sehat pascabencana (PHBS). Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan, seperti mencuci tangan dan kebersihan gigi. Anak-anak ini juga bertindak sebagai agen perubahan di komunitasnya dengan mendidik orang lain tentang pentingnya PHBS.

Kata kunci: Dukungan Psikososial, Terapi Bermain, PHBS, Bencana, Erupsi Gunung Semeru.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rentan terjadi bencana alam, Ini menyebabkan Indonesia memiliki bencana alam tahunan yang terjadi dengan cara yang sangat tidak teratur. Bencana alam merupakan fenomena yang tidak dapat dicegah oleh siapa pun karena dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa gangguan apapun. Bencana, pada yang tertera dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, merupakan peristiwa yang dapat mempengaruhi dan merusak kualitas hidup dan kualitas hidup masyarakat sekitar yang disebabkan dari faktor alam, buatan, ataupun manusia (Khadijah, 2022). Bencana memiliki potensi untuk membahayakan manusia, merusak lingkungan, menyebabkan kerusakan material, dan berdampak negatif pada psikologi. Menurut Rochman dkk. (2024), bencana Alam juga berdampak pada kondisi psikososial baik yang terdampak maupun terpapar. Berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023), 1 Januari sampai 31 Desember 2023, tercatat 5.400 terjadi bencana. Gempa bumi terjadi 31, erupsi gunung berapi sebanyak 4 peristiwa, kebakaran hutan 2.051, Cuaca ekstrem sebanyak 1.261, banjir 1.255. Akibat dari bencana di Indonesia hingga 31 Desember 2023 275 orang meninggal dunia, 33 orang hilang, 8.491.288 mengungsi dan 5.795 luka-luka. Kabupaten Lumajang adalah salah satu tempat yang dekat dengan Gunung Semeru, yang merupakan gunung tertinggi di pulau Jawa, dan salah satu gunung berapi yang masih aktif di Indonesia. Letusan Gunung Semeru pada akhir 2021 memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Banyak orang telah kehilangan rumah mereka, sumber pendapatan mereka, dan akses ke pendidikan dan

layanan dasar lainnya, (A, Salwaa Putri Atsiilah 2023).

Dampak psikososial yang disebabkan oleh letusan gunung semeru, hal ini dapat menyebabkan trauma pada para korban. Menurut Hatta, K. (2016) Trauma ialah reaksi emosional yang timbul dari pengalaman ataupun insiden traumatik yang telah meninggalkan kesan abadi pada pikiran seseorang, seperti kecelakaan, agresi, kejahatan, atau bencana alam. Menurut Rahman, A. (2018) Trauma serius dapat merusak kesehatan mental para korban bencana tersebut. Dampak dari trauma psikologis yang dialami pada anak-anak beresiko lebih besar dibandingkan dengan dampak fisik. Anak-anak tidak hanya kehilangan keluarga, tetapi juga pendidikan, teman, orang yang mereka cintai, kebahagiaan, lingkungan di mana mereka bermain dan, yang paling mengkhawatirkan, masa depan. Banyak anak-anak yang kehilangan anggota keluarganya atau terpisah dari orang tuanya karena guguran awan panas yang melanda erupsi Gunung Semeru. Menurut Debby Kurniawan, anggota Komisi X DPR RI, anak-anak adalah penerus bangsa, sehingga mereka harus mendapat perhatian mendesak ketika mereka berada dalam bahaya (Ameliya, 2021). Psikologis anak-anak akan terpengaruh oleh kekhawatiran yang mereka rasakan. Banyak anak merasa murung, tertekan dan tidak stabil secara emosional, sehingga perlu melakukan upaya untuk pulih dari trauma, yaitu melalui program trauma healing (Muhammad dkk. 2022).

Menurut (Wahyuningtyas, dkk 2022) Dukungan psikososial dianggap penting dalam proses penanganan korban bencana. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dekan Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM), Dr. Rahmat Hidayat bahwa korban yang bertempat tinggal di

sekitar gunung Semeru telah kehilangan harta, kerabat dan anggota keluarga, hal ini juga menghadapi situasi yang berat akibat dari penyesuaian diri terhadap kondisi yang berbeda dengan situasi normal sebelumnya. Sehingga trauma yang dialami warga akan berdampak jangka panjang akibat dari kehilangan yang akan menyebabkan tingkat stress dan beban psikologis, seperti pengalaman korban pada saat menyelamatkan diri akan berpengaruh pada saat mendengarkan suara atau ketika terkena awan panas. Untuk membantu anak-anak yang terkena bencana erupsi gunung Semeru mengatasi ketakutan, kecemasan, dan kegelisahan mereka, sangat penting untuk memberikan dukungan psikososial kepada mereka. Gejala PTSD termasuk perasaan khawatir, ketakutan, risiko panik, dan kecemasan. Tujuan dari adanya layanan dukungan psikososial adalah untuk memberikan dukungan psikologis dan hiburan kepada yang anak-anak penyintas untuk mengurangi efek traumatis. Sebagaimana, Rochman dkk (2023) menjelaskan bahwa dukungan psikososial efektif dalam mengurangi kecemasan, traumatik, dan gejala psikologis, maka dari itu sangat diperlukan Layanan Dukungan Psikososial pada anak dikhususkan. Dari hasil pengabdian (Wahyuningtyas dkk., 2022) yang telah dilakukan yaitu dukungan psikososial pada penyintas erupsi gunung semeru menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan psikososial dapat memulihkan psikis korban erupsi gunung semeru, anak-anak sangat bersemangat dan dapat mengekspresikan emosi dengan baik setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hal tersebut IIDIKTI 3 menggelar KKN Tematik Membangun Negeri yang memiliki tujuan untuk memulihkan psikososial pada korban erupsi gunung semeru. Maka dari itu pada pengabdian ini mengangkat fokus mengenai Implementasi Layanan Dukungan Psikososial Melalui Terapi Bermain Dan PHBS Terhadap Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru Di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

METODE

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang merupakan sebuah cara untuk belajar dan berinteraksi dengan dengan komunitas ataupun masyarakat. Pendekatan ini menggabungkan berbagai metode partisipatif untuk memfasilitasi kolektifitas serta proses pembelajaran di lingkungan masyarakat yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, memantau atau mengevaluasi proyek ataupun program, PLA dapat dikatakan sebagai alat konseling ampuh untuk menawarkan kesempatan lebih dari sekedar konsultasi. Kelebihan dari penggunaan *Participatory Learning and Action* (PLA) dalam proses penanganan indikasi trauma pasca bencana yaitu mampu meningkatkan keberfungsian sosial anak melalui terapi bermain dan memberikan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak pasca bencana erupsi gunung semeru (Firdausi dkk., 2022). Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Jumlah sasaran pelaksanaan pada kegiatan berjumlah 29 anak, yang terdiri dari anak-anak korban pasca erupsi gunung semeru yaitu TK Rodiatul Musthofa yang dengan jumlah murid 12 dan anak-anak murid TK Aba Aisyah dengan jumlah murid 17 di Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Media yang digunakan yaitu berupa poster, media kertas, pensil warna. Tujuan kegiatan adalah memberikan dukungan psikososial untuk mengurangi indikasi gangguan emosional dan meningkatkan kebahagiaan yang mungkin timbul pasca bencana. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18-23 November 2023. Tahapan pelaksanaan meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap perencanaan pada tanggal 18 November 2023. Kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan sekolah, rapat, persiapan media pendukung, dan survei lokasi. Pada tanggal 19 November, tim melakukan

persiapan dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada 20 November 2023 di TK Rodhiatul Musthofa dengan 12 anak, dan pada 22 & 23 November 2023 di TK Aba Aisyah. Kegiatan layanan dukungan psikososial melibatkan terapi bermain seperti visualisasi kreatif, bermain peran, dan mewarnai. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi, edukasi, dan implementasi PHBS.

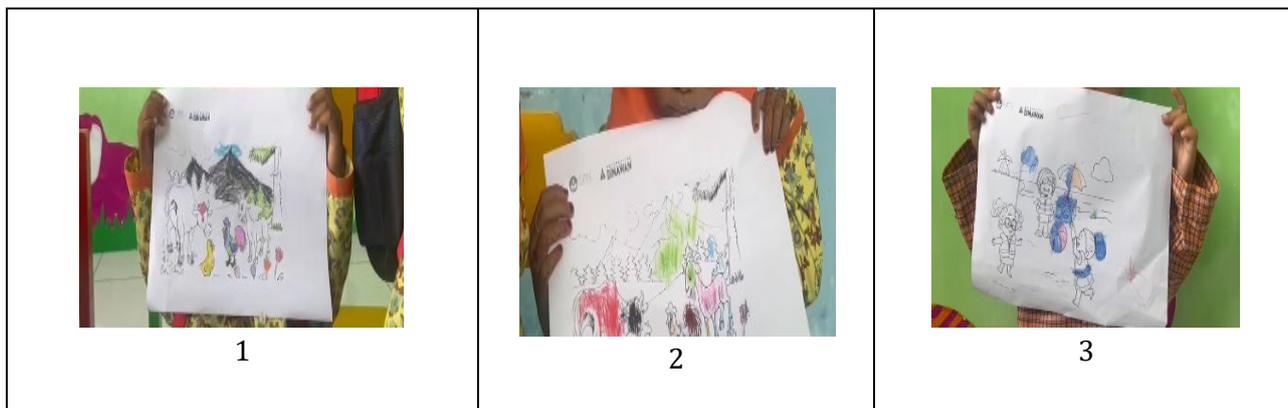
Menurut penelitian Ade Rahman, tahun (2018) entertainment memiliki presentase paling tinggi, yaitu 41,7%. Pemulihan kesehatan mental dan mental anak-anak yang telah menderita bencana adalah tantangan. Untuk mengatasinya, dibutuhkan waktu dan teknik yang tepat. Untuk membantu anak-anak mengatasi trauma, kelompok permainan atau kegiatan yang melibatkan permainan, belajar, membaca, melukis, dan bentuk-bentuk seni lainnya dapat diatur. Anak-anak dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan bahwa kegiatan layanan dukungan psikososial bagi anak-anak korban bencana perlu dilakukan untuk mengurangi indikasi trauma yang dialaminya, seperti kecemasan, ketakutan pada anak, dan juga kegelisahan. Tujuan utama program dukungan psikososial adalah untuk memberikan dukungan psikologis dan hiburan kepada anak-anak yang telah mengalami bencana untuk mengurangi dampak trauma yang mereka rasakan (Amilia dkk., 2022). Program layanan dukungan psikososial yang dilakukan di desa sumber mujur diantaranya adalah terapi bermain dan PHBS. Program layanan dukungan psikososial yang dilakukan di desa sumber mujur diantaranya yaitu:

Terapi Bermain

Dalam penelitian mengungkapkan bahwa *play therapy* atau terapi bermain adalah sebuah terapi yang dapat membantu memulihkan trauma

pada anak pasca bencana dengan tujuan untuk menghibur dan mengatasi masalah yang dialaminya melalui bermain (Dzulfaqori, 2017). Pada hasil penelitian lainnya mengungkapkan hal yang serupa yaitu terapi bermain berupa mewarnai efektif untuk menurunkan tingkat stres hospitalisasi pasien anak usia prasekolah ($p=0,0295$) (Lailiyati, 2018). Terapi bermain menjadi salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam situasi bencana alam serta dapat memulihkan trauma yang berkepanjangan (Darmiany, Rosyidah, Karma, Witono, Husniati, Widiada, 2019). Mengingat bermain merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak maka, teknik terapi bermain sangat layak untuk diterapkan. Tujuan dari terapi bermain agar anak dapat mengekspresikan diri secara bebas, berempati dengan anak lainnya, serta anak dapat menemukan cara-cara yang positif dalam menyelesaikan suatu persoalan. Terapi bermain melalui mewarnai merupakan salah satu metode permainan berfokus pada relaksasi sedangkan permainan bernyanyi, balon, kelereng dan ular tangga merupakan diantara permainan yang berfokus pada metode kebahagiaan (Kemdikbud, 2018). Sebagaimana telah di jelaskan di abstrak bahwa terapi bermain anak-anak dapat mengungkapkan emosi, bekerjasama dengan orang lain, dan menunjukkan empati yang lebih besar. Pada pelaksanaan pengabdian ini kegiatan terapi bermain dilakukan dalam tiga jenis kegiatan yaitu mewarnai, bermain peran, dan membuat pohon harapan. Play Therapy mengundang murid-murid untuk menggunakan kemampuan kreatif mereka untuk mengekspresikan perasaan mengenai pengalaman yang telah mereka lalui. Pengabdian di desa Sumbermujur diawali dengan sosialisai terkait program play therapy sebagai bagian dari program layanan dukungan psikososial kepada mitra yaitu pihak sekolah Tk Rodhiatul Musthofa dan TK Aba Aisyah.



Gambar 1. Pelaksanaan Play Therapy (Mewarnai)

Sumber: Pengabdian Masyarakat

Murid-murid TK di desa sumbermujur yang terkena erupsi gunung semeru menerima pendampingan dan pelatihan dalam mewarnai sebagai bagian dari program pertama layanan dukungan psikososial. Hal ini dapat dilihat dalam gambar pertama di mana murid tersebut mewarnai sketsa gunung dengan warna hitam, karena warna hitam dikaitkan dengan hal-hal gelap dan sedih. Hal ini dapat dimengerti bahwa kehadiran warna gelap adalah umum pada saat-saat yang menyedihkan, seperti ketika kematian atau bencana diumumkan. Bahkan tampaknya bahwa Indonesia bukan satu-satunya negara yang menghubungkan kegelapan dengan hal-hal negatif. Gambar kedua Warna hijau juga diketahui dapat meringankan stres. Karena warna hijau, yang sangat mirip dengan alam, dapat menenangkan emosi dan membantu menyembuhkan pikiran. Akibatnya, kehadiran warna hijau juga terkait dengan perawatan kesehatan mental dan pemulihan. Gambar ke tiga, terdiri dari warna biru, yang melambangkan ketenangan, perhatian dan kebahagiaan setelah pengalaman traumatis.

Bermain Peran (Role Playing)

Bermain merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas anak yang sangat penting. Melalui bermain, anak akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Martin, 2008). Salah satu jenis permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak

adalah bermain peran. Bermain peran adalah suatu kejadian yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak pada situasi tertentu sehingga dapat digunakan oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi sehingga dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut. Ngumboro, A. K. T., & Badi'ah, A. (2015). Metode bermain peran dapat digunakan untuk mereplikasi bagaimana seseorang berperilaku dalam sebuah drama. Anak-anak dapat secara aktif berpartisipasi dalam memainkan peran tertentu melalui teknik permainan peran. Peran peran sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak-anak usia tiga hingga enam tahun. (Ashar dkk., 2023). Pada kegiatan ini murid-murid mengetahui mengenai profesi dan makhluk hidup yang perlu diperankan melalui media kertas. Mereka sangat antusias, percaya diri dan aktif dalam memainkan peran yang telah ditentukan.



Gambar 4. Bermain peran (Role Playing)

Sumber: Pengabdian Masyarakat

Membuat Pohon Harapan

Program ini yaitu membuat pohon harapan, Pada kegiatan ini kami menyediakan media kertas yang berbentuk pohon untuk dituliskan cita-cita anak-anak murid, setelah masing-masing murid mendapatkan kertas yang berbentuk daun mereka mulai mengikuti arahan dimana mereka menuliskan cita-cita ataupun keinginan yang mereka impikan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi murid-murid korban erupsi gunung semeru, dikarenakan setelah mereka mengalami bencana

hebat yang menyebabkan mereka kehilangan tempat tinggal, keluarga bahkan mengalami indikasi trauma. Melalui pohon harapan ini mereka membuktikan bahwa murid-murid di desa dumber wuluh masih memiliki cita-cita yang ingin dicapai dimasa yang akan datang (Riswanda & Febriani, 2022). Harapan, juga dikenal sebagai "keinginan", adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang, termasuk anak-anak penyintas erupsi gunung semeru, yang merupakan generasi penerus bangsa.



Gambar 5. Pembuatan Pohon Harapan

Sumber: Pengabdian Masyarakat

Melalui terapi bermain dapat meningkatkan keberfungsian sosial anak yaitu meningkatkan kepercayaan diri, melatih kerjasama, berfikir kritis dan kreatif, menyelesaikan permasalahan, belajar memaknai sesuatu. Berikut hasil penerapan terapi bermain pada anak pasca bencana :

Penerapan terapi bermain pada Anak Pasca Bencana

Terapi bermain adalah terapi yang merupakan suatu pendekatan untuk memberikan bantuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang

dialami oleh seseorang. Pada terapi bermain menggunakan beberapa media seperti media seni, game atau permainan dan komunikasi (Mentor, n.d.). Penerapan terapi pada anak pasca bencana erupsi gunung semeru di desa sumber mujur kabupaten lumajang menunjukkan perubahan yang positif, sehingga dimana dapat meningkatkan keberfungsian sosial anak yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah, seperti anak-anak dapat mengungkapkan emosi, bekerjasama dengan orang lain, dan menunjukkan empati yang lebih besar.



Edukasi dan Implementasi PHBS

Pada kegiatan pengabdian ini melakukan edukasi dan mensosialisasikan terkait dengan PHBS yaitu edukasi dan implementasi 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu perilaku yang berkesinambungan pada kegiatan seseorang untuk dapat meningkatkan kesehatannya melalui kesadaran, sehingga dapat mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara berolahraga dengan teratur, tidak merokok, waktu istirahat yang cukup, dan gaya hidup yang sehat Trisasmita, L. (2022). Pada dasarnya PHBS adalah upaya untuk memberikan dampak positif pada pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Isnainy, 2020). Pada program ini murid-murid mengikuti arahan yang telah diberikan oleh tim. Dengan melakukan program ini murid-murid dapat menghafal menggunakan lagu yang tim nyanyikan dengan melakukan gerakannya. Sehingga gerakan 6 langkah cuci tangan mudah di hafal untuk anak-anak. Edukasi dan implementasi cara mencuci tangan menggunakan sabun untuk murid-murid bertujuan untuk memberikan edukasi kepada

anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

Setelah menerima edukasi dan implementasi ini, murid-murid diharapkan belajar untuk menjaga kebersihan, terutama membersihkan tangan, dan sering menggunakan sabun untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Setelah kegiatan ini dilakukan, dapat dilihat bahwa pengetahuan anak-anak mengenai prosedur mencuci tangan telah meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui kemudahan yang mereka lakukan mencuci tangan dan jawaban yang benar pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Ervira dkk., 2021).

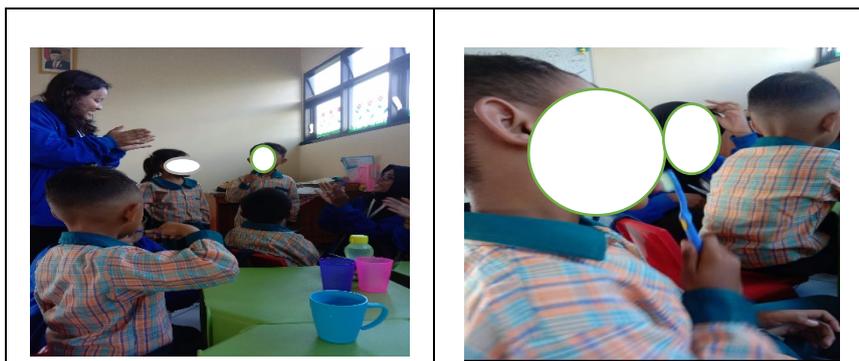


Gambar 2. Edukasi dan Implementasi 6 Langkah Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar
 Sumber: Pengabdian Masyarakat

Edukasi dan Implementasi PHBS

Menurut (Wong, 2008) dalam (Kurdaningsih, 2018) usia sekolah ialah anak-anak yang berada pada usia 6-12 tahun, pada tahap ini di mana sekolah menjadi pusat pengalaman dasar anak-anak. Pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar sedang berkembang. Anak-anak harus diajarkan untuk merawat gigi dan mulut mereka dengan lebih rinci sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas kebersihan mereka sendiri (Najiah dkk., 2020). Ketepatan menggosok gigi adalah hal terpenting dalam perawatan gigi, dimana dengan menggosok gigi dapat menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan mulut. Menurut Fatmasari dkk. (2019), kemampuan untuk membersihkan gigi dengan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Program ini yaitu edukasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada murid-murid. Pada program ini murid-murid sangat antusias mengikuti arahan yang telah diberikan, tim memberikan edukasi langkah-langkah menyikat gigi menggunakan lagu sehingga murid-murid lebih mudah untuk menghafal gerakan tersebut. Murid-murid penting untuk diajarkan cara membersihkan gigi mereka dengan benar sejak awal, karena hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut anak, termasuk munculnya karies. (Khayati dkk., 2020). Diakhir kegiatan ini adalah pemberian sikat gigi anak kepada murid-murid yang mengikuti kegiatan, mereka sangat senang dan sangat bersemangat dalam kegiatan ini.



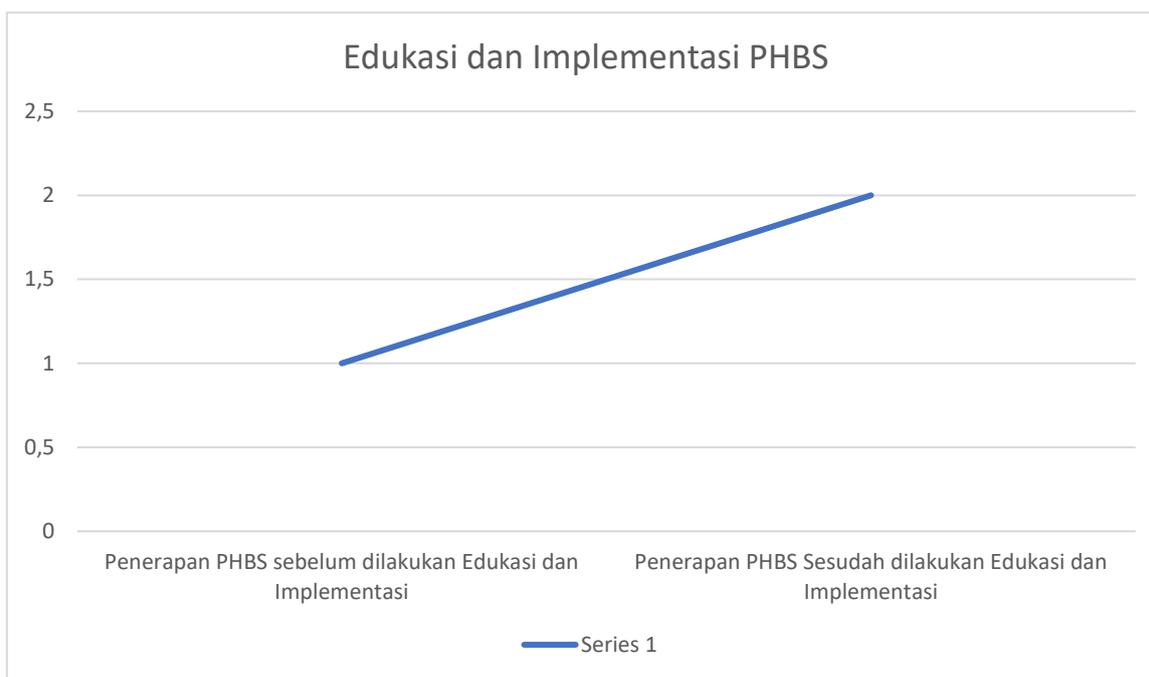
Gambar 3. Edukasi dan Pemberian Sikat Gigi Kepada Murid-Murid

Sumber: Pengabdian Masyarakat

Pemahaman Perilaku PHBS pada Anak Pasca Bencana

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran yang di implementasikan atas dasar kesadaran yang bertujuan agar dirinya sehat dan bersih. PHBS pada usia dini sangat baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. (Nurmahmudah dkk., 2018). Tujuan dari dilakukannya edukasi dan implementasi pada anak pasca erupsi gunung semeru di desa sumbermujur yaitu anak-anak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca bencana. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dan

kepatuhan terhadap praktik kesehatan, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan gigi, setelah mengikuti kegiatan layanan dukungan Psikososial. Anak-anak ini juga berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka dengan mengedukasi orang lain tentang pentingnya PHBS. Terlihat pada grafik dimana sebelum dilakukannya edukasi dan implementasi pada anak-anak penyintas erupsi gunung semeru anak-anak belum memahami lebih dalam akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan dan menyikat gigi dengan baik dan benar. Namun setelah dilakukannya edukasi dan implementasi anak-anak mulai mengimplementasikan sesuai langkah-langkah yang telah diberikan terkait PHBS.



Evaluasi

Setelah melakukan wawancara kepada pekerja sosial masyarakat, pihak sekolah desa sumber mujur anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan dukungan psikososial tersebut dan terlihat perubahan pada perilaku mereka yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Firdausi dkk., 2022) menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan psikososial bertujuan bertujuan untuk melepaskan korban dari perasaan ketakutan yang dialaminya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Anak-anak korban bencana banjir kota serang memberikan efek psikologis kepada korban yang menandakan bahwa mereka tidak sendirian. Selain itu informasi seputar bencana atau informasi bantuan pun menjadi hal yang penting dapat disampaikan kepada korban apabila terdapat kondisi sejenis korban menjadi paham apa yang akan dilakukan. Hasil dari pengamatan yang pada pihak sekolah, perubahan yang signifikan dapat diamati. Pada saat tim tiba, anak-anak merasa malu dan cenderung diam, tetapi ketika kami mulai kegiatan, setelah banyak waktu bermain dan pertemuan dalam melakukan kegiatan

layanan dukungan psikososial mereka menjadi sangat ceria dan senang dengan kegiatan yang kami lakukan. Pada kegiatan terapi bermain sangat efektif untuk dilakukan kepada anak-anak penyintas, karena pada kegiatan tersebut dapat menghibur dan mengatasi masalah indikasi trauma yang dialami melalui bermain. Pada program PHBS kesadaran merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar pada anak-anak penyintas erupsi gunung semeru masih rendah. Perlu adanya program kegiatan berupa cara menggosok gigi dan mencuci tangan dengan benar. Dengan memberikan edukasi dengan pemberian materi mengenai cara menggosok gigi dan mencuci tangan, didapatkan adanya peningkatan pemahaman, sehingga ketrampilan pola hidup sehat pada anak juga meningkat. Tujuan pengabdian ini adalah mengedukasi anak-anak murid dalam peningkatan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam Layanan Dukungan Psikososial pasca bencana mengalami peningkatan dalam kemampuan memecahkan

masalah, seperti anak-anak dapat mengungkapkan emosi, bekerjasama dengan orang lain, dan menunjukkan empati yang lebih besar selain itu anak-anak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca bencana. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan gigi, setelah mengikuti kegiatan layanan dukungan Psikososial. Anak-anak ini juga berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka dengan mengedukasi orang lain tentang pentingnya PHBS

Melalui dukungan psikososial yang telah dilakukan sebaiknya program ini dilakukan secara rutin untuk lebih efektif dalam memulihkan psikososial pada murid-murid tersebut. Pihak sekolah sebaiknya memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana, dan rekomendasi kepada pekerja sosial terkait program 3C, dimana program ini membahas terkait *Child Care Center* yang merupakan suatu wadah difokuskan pada anak-anak agar lebih mandiri dan dapat bersosialisasi lebih baik dengan lingkungan sekitar terkhusus untuk anak-anak yang memiliki indikasi trauma pasca bencana. *Child Care Center* dapat mendukung perkembangan anak. *Child Care Center* juga berkolaborasi dengan multidisiplin seperti pekerja sosial, tenaga medis, dan psikolog.

APRESIASI

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak LLDIKTI III yang telah menyelenggarakan KKN Tematik Membangun Negeri, Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Maryuni, SKM, MKM Ka. Prodi Kesejahteraan Sosial Bapak Mahatir Muhammad, S.ST., Sp.P.S.A, SST Dosen pembimbing Ibu Mari Esterilita, S.Tr.Sos Sp.P.S.A, Ibu Dosen Ibu Nazera Nur Utami, SST, M.Kesos yang telah sangat membantu dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini hingga berjalan dengan lancar serta Bapak Dosen Uut Hanafi Rochman, SST., Sp.P.S.B yang telah membimbing dengan ketulusan hatinya dalam penyusunan artikel ini , Kepada Pekerja Sosial Masyarakat, Pihak Sekolah

TK Aba Aisyah, serta TK Rodiathul Musthofa dan Seluruh Masyarakat Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, E., Handoyo, A. W., Muhibah, S., & Al Hakim, I. (2020). Terapi bermain bagi siswa korban bencana tsunami di Kecamatan Sumur Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- A, Salwaa Putri Atsilah, Hipolitus Kristoforus Kewuel. 2023. "Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Non-Governmental Organization Cakra Abhipraya Responsif Dalam." 3(2): 44-51.
- Amilia, W., Yusuf, A., Fadhil, A. S., Untari, A. D., Nasrin, I. A. T., Nor, M., & Rusdianto, A. S. (2022). Art Therapy As Children Trauma Healing Post-Disaster Of Mount Semeru. *Unej E-Proceeding*, 301-306.
- Aulia, Fitri. 2019. "Art Therapy Bencana Sebagai Upaya Penanganan Trauma Anak Pasca Gempa Lombok." *Sarwahita* 16(02): 116-28.
- Dewi, L A Tirtayani, Dan Didith Pramunditya A. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Pemahaman Bullying Pada Anak Di Tk." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3): 7080-95.
- Efendi, B. M. S., Pratiwi, I., Wizuray, N. A., & Mufid, M. K. A. W. (2022). Trauma Healing Terhadap Balita Dan Anak-Anak Di Posko Korban Erupsi Gunung Semeru Smpn 2 Pasirian, Kabupaten Lumajang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241-248.
- Ervira, Feby, Zulma Fara Panadia, Shieviana Veronica, Dan Dadang Herdiansyah. 2021. "Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4(1): 234-39. <https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Sites/Unicef.Org.Indonesia/Files/2020-05/Panduan-Praktis-Untuk-Pelaku-Bisnis-Dalam-Mendukung-Wash-2020.Pdf>.

- Fayed A, Muhammad Afif, Syamsul Maarif, Pujo Widodo, Dan Kusuma. 2023. "Trauma Healing Anak Pasca Bencana Gempa Bumi Cianjur 2022 Dengan Metode Art Therapy." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(5): 2190-98. [Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index](http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index).
- Firdausi, I. A., Mulyasih, R., Santi, E. T., Marthalena, Mardiana, S., Pitasari, D. N., Annisarizki, Rizka, D., & Putri, L. D. (2022). Pendampingan Trauma Healing Dan Edukasi Bencana Pada Anak-Anak Korban Bencana Banjir Di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91-98. <https://doi.org/10.30656/Ps2pm.V4i2.5864>
- Hagi, Dhiyyaul, Nabila Zhafira, Sitti Fatimah Azzahra Wasahua, Dan Winda Dwi Astuti Zebua. 2022. "Edukasi Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak-Anak Di Rt 03 Desa Cipayung Ciputat Tangerang Selatan 1,4." *Jurnal Umj*: 1-6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas kat/article/download/14504/7587>.
- Harianja, May Muna, dan Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1): 1324-30.
- Hatta, K. (2016). *Trauma Dan Pemulihannya Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami*. " Ar-Raniry Press"
- Hentu, A., Lestari, H. D., Hentu, R., Agustia, W., Dw, F. H., Astuti, Y., & Sugiharto, U. (2022). Edukasi Cuci Tangan Dan Terapi Bermain Pada Korban Bencana Alam Desa Burangkeng Cianjur. *Jurnal Batikmu*, 2(2), 40-43.
- Khayati, Y. N., Windayanti, H., Dewi, M. K., Andaeni, W. R., Rahmadini, A. F., Ananda, A., & Hawa, C. R. (2020). Edukasi Gosok Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2).
- Khadijah, I. (2022). Dampak Bencana Banjir Pengaron Kal Sel Yang Menyebabkan Kerugian Pada Lingkungan Sekitarnya.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Pramardika, D. D., Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., & Wuaten, G. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam. *Faletehan Health Journal*, 7(02), 85-91.
- Rochman, U. H., Subarkah, A.. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Situasi Tanggap Darurat Bencana Gempa Bumi Dan Longsor Melalui Santri Siaga Bencana Di Kabupaten Cianjur. 8(01), 157-167.
- Rochman, U. H., Subarkah, A., & Mildawati, M. (2023). Dukungan Psikososial Lansia Melalui Progressive Muscle Relaxation (Pmr): Pengalaman Pengabdian Masyarakat Saat Bencana Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(02), 71-84.
- Riswanda, Daffa, dan Nurhasni Febriani. 2022. "Kegiatan Satu Pohon Seribu Harapan Pada Anak-Anak." <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas kat%0ae-issn:2714-6286%0a>.
- Trisasmita, L. (2022). Edukasi Dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir Di Panti Asuhan Furqan Sumang Kota Makassar. *Sarwahita*, 19(03), 434-448.
- Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Yaniafari, R. P., Sa'id, M., & Rizki, M. G. (2022). Dukungan Psikososial Bagi Penyintas Bencana Pasca Erupsi Gunung Semeru. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 925-933.